

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

##### 2.1.1 Chipeta dan Muthinja (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Chipeta dan Muthinja (2018) berjudul *Financial innovations and Bank Performance in Kenya : Evidence from Branchless Banking Model*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *bank performance* dan *financial innovation*. Penelitian ini menggunakan data panel dari 42 bank di Kenya. Metode penelitian yang digunakan adalah *chipeth dynamic panel regression* dengan sistem GMM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Variabel *dependent* dalam penelitian ini *Return on Assets (ROA)* yang disesuaikan dengan industri dan *Return on Equity (ROE)* yang disesuaikan dengan industri dan variabel *independent* dari penelitian ini adalah inovasi keuangan (*ATM, mobile banking, internet banking* dan agensi perbankan).

Persamaan : peneliti menggunakan variabel dependen ROA (*Return On Asset*), peneliti menggunakan topik inovasi keuangan, peneliti menggunakan sampel perusahaan perbankan.

Perbedaan : peneliti yang sebelumnya menggunakan inovasi keuangan berupa ATM, *internet banking*, *mobile banking* dan *agency banking*. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan inovasi keuangan berupa ATM, *internet banking*, *mobile banking* dan jumlah ATM. Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian dari tahun 2009-2013 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2009-2018.

### 2.1.2 Sudaryanti, Sahroni, dan Kurniawati (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Sudaryanti, Sahroni, dan Kurniawati (2018) berjudul “Analisa Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 dengan menggunakan analisis persamaan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *mobile banking* berpengaruh negatif terhadap ROA, ukuran bank (*SIZE*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Persamaan : peneliti menggunakan variabel dependen yaitu ROA (*Return On Asset*), dan variabel independen yaitu *mobile banking* dan NPL, peneliti menggunakan sample perusahaan perbankan.

Perbedaan : peneliti yang sebelumnya menambahkan variabel independen yaitu ukuran bank (*SIZE*). Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan inovasi keuangan yang berupa ATM, *internet banking*, *mobile banking* dan jumlah ATM serta rasio keuangan yang meliputi CAR, NPL, dan LDR. Peneliti terdahulu menggunakan

periode penelitian tahun 2017 sedangkan penelitian ini menggunakan periode dari tahun 2009-2018.

### 2.1.3 Hasibuan, Lubis, dan Al Washliyah (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Hasibuan, Lubis, dan Al Washliyah (2018) berjudul “Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor (penyaluran kredit, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin*) yang mempengaruhi kinerja keuangan dan menganalisis sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh secara nyata. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 bank pembangunan daerah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2010 sampai 2014. Sampel penelitian ini 130 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh negatif dan signifikan, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan dan *Net Interest Margin* berpengaruh positif tidak signifikan serta dana pihak ketiga tidak dapat memoderasi antara total penyaluran kredit, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Persamaan : peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen ROA (*Return On Asset*), dan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan : peneliti yang sebelumnya menambahkan variabel independen penyaluran kredit, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin*, dan menggunakan periode penelitian dari tahun 2010-2014, serta sampel yang digunakan adalah bank pembangunan daerah. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan inovasi keuangan, CAR, NPL, dan LDR, periode penelitian dari tahun 2009-2018, serta kriteria pengambilan sampel penelitian ini bukan bank pembangunan daerah.

#### **2.1.4 Kuswara (2016)**

Penelitian ini dilakukan oleh Kuswara (2016) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Jumlah ATM Terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari dampak dari faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah. Populasi penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS Ver. 20. Penelitian ini menemukan bahwa faktor penyaluran dana seperti murabahah, musyarakah, mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, faktor jaringan kerja konvensional dan elektronik seperti kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, dan ATM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Persamaan: peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen ROA (*Return On Asset*), dan variabel independen jumlah ATM.

Perbedaan: peneliti yang sebelumnya menambahkan variabel independen faktor penyaluran dana seperti murabahah, musyarakah, mudharabah dan faktor jaringan

kerja konvensional dan elektronik seperti kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas dan menggunakan periode penelitian dari tahun 2010-2014, serta sampel yang digunakan adalah bank umum syariah. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan inovasi keuangan (*ATM, mobile banking, internet banking* dan jumlah *ATM*), serta *CAR, NPL, dan LDR*, periode penelitian ini dari tahun 2009-2018, serta kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah bank konvensional.

#### **2.1.5 Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016)**

Penelitian ini dilakukan oleh Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performance Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sektor perbankan dipilih sebagai populasi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya data diuji validitasnya dengan uji asumsi klasik, dengan hasil bahwa variabel *CAR, NPL dan LDR* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

Persamaan : penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *CAR, NPL, LDR* dan variabel dependen yaitu *ROA*. Populasi sama-sama perusahaan perbankan dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan : periode populasi penelitian terdahulu dari tahun 2011-2013 sedangkan periode populasi penelitian ini dari tahun 2009-2018.

#### **2.1.6 Warsa dan Mustanda (2016)**

Penelitian ini dilakukan oleh Warsa & Mustanda (2016) yang berjudul “Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 23 perusahaan perbankan dengan 5 tahun pengamatan tahun 2009-2013. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Persamaan : penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu CAR, LDR, NPL, variabel dependen yaitu ROA, teknik analisis data regresi linear berganda, dan sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan.

Perbedaan : Periode pada penelitian terdahulu dari 2009-2013, sedangkan penelitian ini dari 2009-2018.

#### **2.1.7 Nasution dan Oktavi (2016)**

Penelitian ini dilakukan oleh Nasution dan Oktavi (2016) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh CAR,

NPL/NPF, BOPO, dan LDR/FDR terhadap ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan bank umum konvensional dan syariah yang tercatat di Direktorat Perbankan Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 6 bank umum konvensional dan 12 bank umum syariah yang tercatat di Statistik Perbankan Indonesia pada tahun 2011-2015. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bank umum konvensional variabel CAR, NPL, dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sementara pada bank umum syariah, variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Persamaan : penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR dan variabel dependen yaitu ROA. Populasi sama-sama perusahaan perbankan.

Perbedaan : peneliti yang sebelumnya menambahkan variabel independen yaitu BOPO, NPF, FDR, dan NIM. Sampel yang digunakan adalah bank umum syariah dan bank umum konvensional. Periode populasi penelitian dari 2011-2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen inovasi keuangan (ATM, *mobile banking*, *internet banking* dan jumlah ATM), serta rasio keuangan (CAR, NPL, dan LDR) dan sampel penelitian ini bank umum konvensional yang terdaftar di OJK. Periode populasi penelitian ini dari 2009-2018.

### 2.1.8 Sabir, Ali, dan Habbe (2012)

Penelitian ini dilakukan oleh Sabir, Ali, dan Habbe (2012) yang berjudul “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia serta untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dengan bank konvensional di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dan bank konvensional yang beroperasi di Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 4 bank umum syariah dan 4 bank konvensional. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia, dan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dengan bank konvensional di Indonesia.

Persamaan : penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR dan variabel dependen yaitu ROA. Populasi



sama-sama perusahaan perbankan dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan : peneliti yang sebelumnya menambahkan variabel independen yaitu BOPO, NOM, NPF, FDR, dan NIM. Sampel yang digunakan adalah bank umum syariah dan bank umum konvensional. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen inovasi keuangan (*ATM, mobile banking, internet banking* dan jumlah ATM), serta rasio keuangan (CAR, NPL, dan LDR) dan sampel penelitian ini bank umum konvensional.



Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

Nama Pengarang	Judul	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
Chipeta dan Muthinja (2018)	<i>Financial innovations and Bank Performance in Kenya : Evidence from Branchless Banking Model</i>	untuk menguji hubungan antara <i>bank performance</i> dan <i>financial innovation</i> .	42 bank di Kenya	GDP, <i>mobile banking</i> , <i>agency banking</i> , ATM, kepemilikan, dan total aset	ROA dan ROE	model 1 : GDP → LnAdjROE = + <i>mobile banking</i> → LnAdjROE = + ATM → LnAdjROE = + <i>agency banking</i> → LnAdjROE = + kepemilikan → LnAdjROE = + model 2 : kepemilikan → LnAdjROA = + total aset → LnAdjROA = + <i>mobile banking</i> → LnAdjROA = + GDP → LnAdjROA = +
Sudaryanti, Sahroni, dan Kurniawati (2018)	Analisa Pengaruh <i>Mobile Banking</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan <i>mobile banking</i> terhadap kinerja perusahaan	36 bank yang terdaftar di BEI	<i>Mobile banking</i> , ukuran bank ( <i>size</i> ), NPL	ROA	<i>mobile banking</i> = - NPL → ROA = - ukuran bank ( <i>SIZE</i> ) → ROA = +

Nama Pengarang	Judul	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
Hasibuan, Lubis, dan Al Washliyah (2018)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan Dana Pihak Ketiga sebagai <i>Variabel Moderating</i>	untuk mengetahui penyaluran kredit, DER, CAR, NPL dan NIM yang mempengaruhi kinerja keuangan	26 bank pembangunan daerah yang terdaftar di Bank Indonesia	Penyaluran Kredit, DER, CAR, NPL dan NIM	<i>Return on Asset</i> (ROA)	<i>Penyaluran kredit</i> → ROA = – DER → ROA = + CAR → ROA = + NPL → ROA = + NIM → ROA ≠ + dana pihak ketiga ≠ moderasi penyaluran kredit, DER, CAR, NPL, dan NIM) → ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
Kuswara (2016)	Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Jumlah ATM terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia)	mencari dampak dari faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah	6 bank umum syariah	murabahah, musyarakah, mudharabah kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, dan jumlah ATM	ROA	Murabahah → ROA = Musyarakah → ROA = Mudharabah → ROA = kantor cabang → ROA = kantor cabang pembantu → ROA = kantor kas → ROA = jumlah ATM → ROA =
Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	mengetahui pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA	12 bank yang terdaftar di BEI	CAR, NPL dan LDR	ROA	CAR → ROA = – NPL → ROA = – LDR → ROA = –

Nama Pengarang	Judul	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
Nasution dan Oktavi (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia	menguji pengaruh CAR, NPL/NPF, BOPO, dan LDR/FDR terhadap ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan bank umum konvensional dan syariah yang tercatat di Direktorat Perbankan Indonesia	6 bank umum konvensional dan 12 bank umum syariah	CAR, NPL/NPF, BOPO, dan LDR/FDR	ROA	Bank umum konvensional : CAR → ROA = - NPL → ROA = - LDR → ROA = - BOPO → ROA ≠ + Bank umum syariah : NPF → ROA = - BOPO → ROA = - CAR → ROA ≠ + LDR → ROA ≠ +
Warsa dan Mustanda (2016)	Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	mengetahui pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia	23 perusahaan perbankan	CAR, LDR, dan NPL	ROA	CAR → ROA ≠ + LDR → ROA ≠ + NPL → ROA = -

Nama Pengarang	Judul	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
Sabir, Ali, dan Habbe (2012)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia	menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dan mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank konvensional di Indonesia	4 Bank Umum syariah dan 4 Bank Konvensional	CAR, BOPO, NOM, NPF, FDR, NIM, LDR	ROA	pada Bank Umum Syariah di Indonesia : CAR → ROA ≠ BOPO → ROA = - NOM → ROA = + NPF → ROA ≠ FDR → ROA = + pada Bank Konvensional di Indonesia : CAR → ROA = + BOPO → ROA ≠ NIM → ROA = + NPL → ROA = - LDR → ROA = -

Keterangan :

- : terhadap
- + : pengaruh positif
- : pengaruh negatif
- ≠ : tidak signifikan
- = : signifikan

Sumber: data diolah (2019)

## 2.2. Landasan teori

pada sub bab ini, diuraikan teori-teori yang mendasari serta mendukung penelitian. Teori-teori yang diuraikan dapat dijadikan sebagai acuan dasar bagi peneliti dalam melakukan analisis dan memecahkan rumusan masalah penelitian.

### 2.2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, untuk dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011).

Salah satu rasio keuangan yang mampu mencerminkan kinerja suatu perusahaan yaitu *Return On Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan (Mawardi, 2005). Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) kepada investor akan semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, dan dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. ROA dapat dirumuskan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

(1)

### 2.2.2 Inovasi Keuangan

Inovasi pada dasarnya adalah suatu ide, praktik, atau objek yang dianggap baru. Inovasi pada bidang keuangan yang diterapkan oleh beberapa perusahaan khususnya perbankan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan ini dapat dilihat dari semakin efisiennya perusahaan tersebut. Inovasi keuangan dilatarbelakangi oleh adanya ketidaksempurnaan dalam ekonomi perusahaan, khususnya perbankan perlu melakukan berbagai macam inovasi keuangan supaya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan dapat melayani nasabah dengan praktis, aman, dan modern.

Menurut Wachter (2006) inovasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai perubahan pasar untuk konsumen dan *business debt*. Menurut Jacque (2004) inovasi keuangan merupakan pembangunan industri ke arah yang lebih baik. Pembangunan tersebut dalam sistem keuangan internasional bertujuan untuk mempertinggi *allocational efficiency* dari proses intermediasi keuangan dan memperbaiki *operational efficiency* dari sistem keuangan. Hal ini dilakukan dengan cara mengurangi *costs* dan atau *risk of transactions* pada pasar primer atau sekunder di mana instrumen tersebut diperdagangkan. Tujuan *financial innovation* untuk menyempurnakan ketidaksempurnaan pasar, menunjukkan *agency concerns* dan *information asymmetries*, meminimalkan *transaction cost*, merespon pajak atau regulasi, dan stimulasi dengan *technological shocks*.

Menurut Jacque (2004), hasil dari inovasi keuangan dapat diklasifikasikan yaitu (1) Inovasi pada *financial intermediaries* (contoh *venture capital funds*). (2) Inovasi pada *financial instruments* (contoh *collateralized mortgage obligations* atau *credit derivatives*). (3) Inovasi pada *financial markets* (contoh *insurance derivatives*). (4) Inovasi pada *financial services* (contoh *e-trading* atau *e-banking*). (5) Inovasi pada *financial technique* (contoh *VaR* atau *LBOs*). Contoh inovasi menurut Tufano (2002) yaitu *derivatives*, *risk transfer products*, *ETFs*, *tax deductible equity*. Inovasi meliputi penemuan (*Research and Development*) dan difusi/penyebaran (*adoption*). Contoh inovasi keuangan yang terdapat pada perbankan adalah inovasi keuangan dalam bidang pelayanan yang meliputi penyediaan ATM, *mobile banking*, dan *internet banking* (Nkem, Akujinma, Jorge, & Ferreira, 2017).

Inovasi keuangan yang dilakukan oleh perbankan diproksikan ke dalam bentuk *dummy* dan juga memproksikan inovasi keuangan dalam bentuk logaritma natural jumlah ATM yang dimiliki oleh perbankan. Kriteria penilaian dari inovasi keuangan meliputi *dummy* bernilai 1 apabila inovasi berupa ATM, *dummy* bernilai 2 apabila inovasi berupa ATM dan *internet banking* atau *mobile banking*, *dummy* bernilai 3 apabila inovasi berupa ATM, *internet banking*, dan *mobile banking*. Pengukuran inovasi keuangan dengan proksi *dummy* dan logaritma natural dari jumlah ATM yang dimiliki oleh perbankan disajikan dengan rumus sebagai berikut :

$$IK_1 = 1 \text{ (ATM)}$$

$$IK_1 = 2 \text{ (ATM \& internet banking atau mobile banking)}$$



$$IK_1 = 1 \text{ (ATM, internet banking \& mobile banking) } \dots\dots\dots (2)$$

$$IK_2 = \text{LnATM} \dots\dots\dots (3)$$

### 2.2.3. Rasio Keuangan

Menurut Harvarindo (2010), rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan. Golin (2001) berpendapat bahwa rasio merupakan suatu angka yang digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam persentase. Sedangkan keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Jadi rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jenis-jenis rasio keuangan bank yaitu rasio solvabilitas (kecukupan modal), rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas.

Rasio solvabilitas, rasio ini digunakan mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan bank atau alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi pihak manajemen bank. Pengukuran rasio ini dengan cara *Primary Ratio*, *Risk Assets Ratio*, *Secondary Risk Ratio*, dan *Capital Ratio*.

Rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Pengukuran rasio ini dengan cara *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return Equity Capital* atau *ROE*, *Return on Total Assets*, dan *Return on Total Assets*.

Rasio likuiditas, Rasio ini menggambarkan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Pengukuran rasio ini dengan

cara *Quick Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio*, *Assets to Loan Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio permodalan, risiko kredit, dan rasio likuiditas. Rasio permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), dan rasio likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Modal (*capital*) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Besarnya suatu modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank. Aspek permodalan yang dimiliki oleh bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Permodalan ini diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank (Achmad dan Kusno, 2003). Semakin besar CAR maka kinerja perbankan tersebut semakin baik, karena permodalan yang ada berfungsi menutupi apabila terjadi kerugian pada kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih. Bagi bank yang memiliki CAR

dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan serius untuk segera diperbaiki. Penambahan CAR sampai pada titik yang ditentukan memerlukan waktu, dan pemerintah pun memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan target CAR belum tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (AMTR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Menurut Purwoko dan Sudiyatno (2013) risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank terhadap besarnya kredit yang disalurkan kepada nasabah, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka semakin besar risiko kredit. Risiko kredit yang dapat dikatakan sebagai kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur, dengan ketentuan nilai NPL perbankan tidak melebihi dari 5%. Secara garis besar, risiko kredit dapat dibagi menjadi 3 (tiga): *default risk*, *exposure risk*, dan *recovery risk*. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Rasio Likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini menggambarkan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi profitabilitasnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah LDR maka semakin rendah profitabilitasnya. Sesuai dengan aturan BI yaitu LDR yang baik besarnya antara 80% sampai dengan 110%. Menurut SE BI Nomor13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

#### 2.2.4. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

##### 1. Pengaruh Inovasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Tujuan inovasi dilakukan oleh suatu perusahaan adalah agar dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada awal masa penelitian dan pengembangan perusahaan akan lebih banyak mengeluarkan dana, hal tersebut terjadi karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengembangkan inovasi perusahaan dalam bidang teknologi yang akan mampu menunjang proses operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga kinerja keuangan di suatu perusahaan lebih meningkat.

Inovasi keuangan dikatakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, apabila inovasi (ATM, *internet banking*, dan *mobile banking*) semakin tinggi maka kinerja keuangan perbankan (ROA) semakin meningkat. Artinya

inovasi dilakukan perbankan untuk mempermudah dalam melayani nasabahnya dalam bertransaksi, jadi apabila nasabah ingin bertransaksi tidak harus pergi ke bank cukup melalui *gadget* masing-masing sudah bisa melakukan transaksi, dan hal tersebut bisa mempertinggi *allocational efficiency* dari proses intermediasi keuangan dan memperbaiki *operational efficiency* dari sistem keuangan, yang bisa mengurangi biaya dan membuat kinerja keuangan perbankan (ROA) lebih baik. Semakin banyak jumlah ATM yang digunakan oleh perbankan maka semakin baik kinerja keuangan perbankan karena mampu melayani nasabah dengan lebih efektif dan efisien. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Chipeta & Muthinja (2018) yang menunjukkan bahwa inovasi keuangan berkontribusi terhadap kinerja keuangan bank di Kenya, dan penelitian yang dilakukan oleh Kuswara (2016) yang menunjukkan bahwa ATM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

## **2. Pengaruh Rasio Permodalan (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

CAR adalah rasio permodalan untuk melihat kinerja bank mengeluarkan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR dikatakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) apabila semakin besar CAR maka kinerja perbankan tersebut semakin baik, karena permodalan yang ada berfungsi menutupi apabila terjadi kerugian pada kegiatan perkreditan seperti gagal bayar atau kredit macet dan perdagangan surat-surat berharga. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank

adalah 8%. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dkk (2018), Warsa dan Mustanda (2016) dan Sabir dkk (2012) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia.

### **3. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

NPL adalah jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil.

NPL dikatakan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) apabila jumlah NPL ini besarnya melebihi 5%, maka profitabilitas yang akan diterima bank menjadi lebih rendah, karena tidak terbayarnya kredit berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti dkk (2018), Nasution dan Oktavi (2016), Sabir dkk (2012), Warsa dan Mustanda (2016), dan Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum konvensional.

### **4. Pengaruh Rasio Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

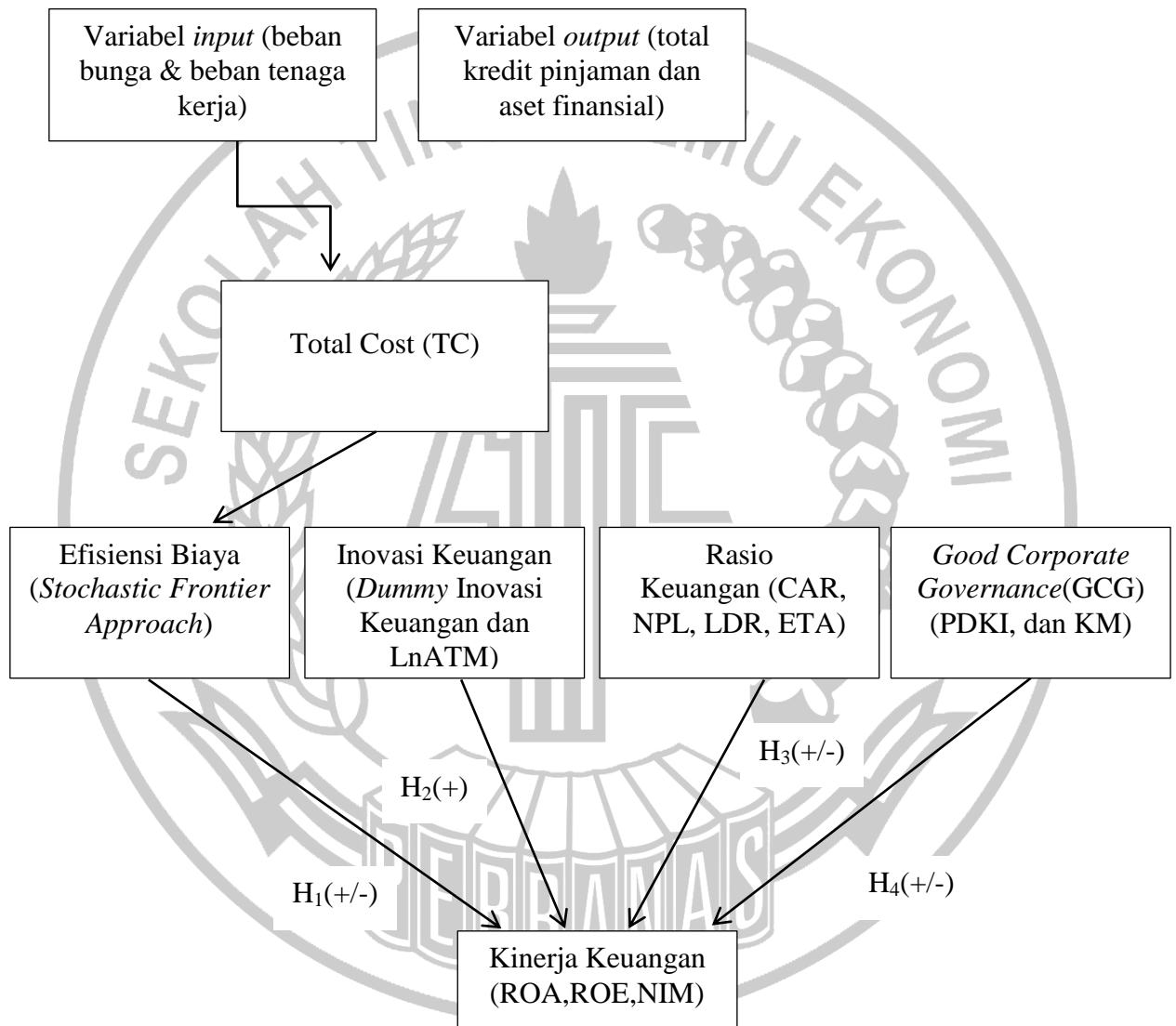
Rasio ini menggambarkan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. LDR dikatakan berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan perbankan (ROA) apabila semakin tinggi LDR maka kinerja keuangan perbankan (ROA) akan meningkat. Artinya apabila jumlah kredit yang diberikan banyak maka bunga yang akan didapatkan juga banyak sehingga ROA perbankan semakin meningkat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Warsa dan Mustanda (2016) yang menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).



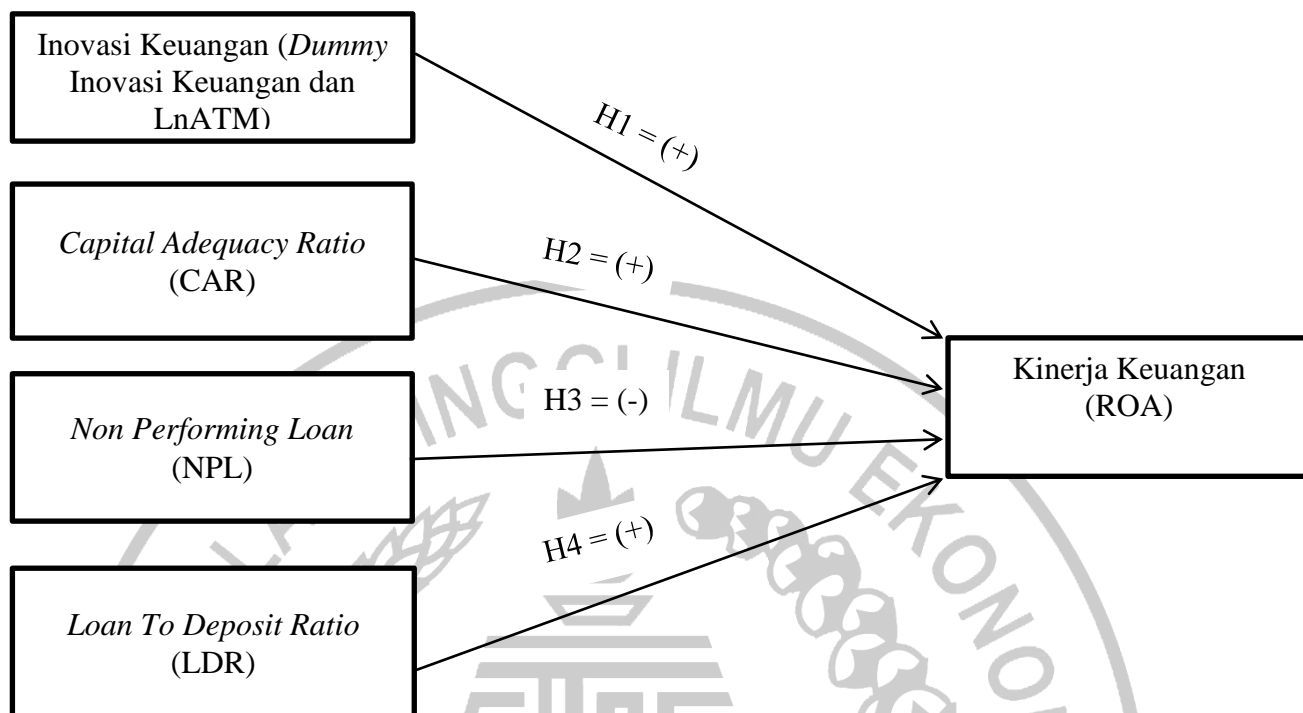
### 2.3. Kerangka pemikiran

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya, menunjukkan keterkaitan atau hubungan faktor inovasi keuangan dan rasio keuangan terhadap kinerja sektor perbankan.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Kolaborasi**





Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian diatas, dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal penelitian, yang berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- H1 : Inovasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H3 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
- H4 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.